

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan pada Bab IV dapat disimpulkan, bahwa:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menggambar konstruktif mahasiswa adalah:

- a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran telah disampaikan secara jelas dan dituangkan dalam silabus yang diberikan kepada semua mahasiswa. Mahasiswa berpendapat bahwa materi ajar MK Menggambar konstruktif yang dirancang dalam silabus MK menggambar konstruktif kurang disesuaikan dengan alokasi waktu yang diberikan. Data mahasiswa menunjukkan bahwa 85 % menyatakan latihan mengerjakan soal cukup sulit. Dan 100% mahasiswa menyatakan dalam mengerjakan soal-soal mereka menyatakan kurang waktu. Perlu disadari bahwa proses *transfer of learning* terjadi ketika pembelajaran berlangsung baik ketika penyampaian materi kuliah maupun ketika mengerjakan soal-soal latihan.

- b. Tenaga Pengajar

Mahasiswa cukup mengenal dosen pengajar, mengenal disini dalam arti tidak hanya tau namanya saja lebih dari itu mahasiswa mengetahui kultur/kebiasaan, perilaku, dan kemampuannya. Kecakapan disini mencakup kompetensi akademik, kecakapan sosial dan lain-lain. Data menunjukkan 97% mahasiswa menyatakan dosen yang bersangkutan sangat cakap, Selebihnya berharap dosen MK tersebut tidak terlalu cepat dalam menjelaskan materi ajarnya.

- c. Karakteristik Mahasiswa

Karakteristik mahasiswa angkatan 2009 yaitu memiliki latar belakang pendidikan SLA yang berbeda-beda. Mahasiswa yang berlatar belakang SMA IPA telah diperkenalkan dengan menggambar teknik, sedangkan IPS tidak diperkenalkan. Data menunjukkan bahwa 55 % mahasiswa pernah diperkenalkan dengan menggambar teknik. Sedangkan 45 % belum/tidak pernah diperkenalkan.

Bagi mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan SMA IPA hampir rata-rata tidak mengalami kesulitan tetapi bagi mahasiswa yang berlatar belakang SMA IPS hampir semuanya mengalami kesulitan.

c. Konteks (Lingkungan Belajar)

Indikator penilaian dalam hal konteks adalah, jarak tempuh kuliah mahasiswa menuju kampus, tempat tinggal mahasiswa, kegiatan ekstra kurikuler yang dipilih, kegiatan di luar kuliah dan lain-lain. Dari informasi data menunjukkan mahasiswa rata-rata indekost dan tinggal bersama om atau tantenya. Kecuali itu 79 % mereka tidak mengikuti kegiatan ekstra kurikuler lebih banyak mereka melakukan kegiatan melukis di luar kampus. Hanya 17 % mahasiswa yang bekerja secara freelance dan hanya 3 % yang bekerja menjadi sales dan teknisi computer.

d. *Transfer Of Learning*

Karakteristik mahasiswa yang memiliki latar belakang SLA yang berbeda menjadi salah satu hambatan terjadinya proses *transfer of learning*. Data menunjukkan bahwa 55 % mahasiswa pernah diperkenalkan dengan menggambar teknik. Sedangkan 45 % tidak diperkenalkan. Bagi mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan SMA IPA hampir rata-rata tidak mengalami kesulitan tetapi bagi mahasiswa yang berlatar belakang SMA IPS atau SMK hampir semuanya mengalami kesulitan. Bisa saja terjadinya hambatan proses *transfer of learning* dikarenakan MK menggambar konstruktif tidak menarik minat. Jika dilihat dari data yang terkumpul, hanya 67 % mahasiswa yang menyatakan mata kuliah menggambar konstruktif menarik dan 33% mahasiswa menyatakan kurang menarik. Temuan ini bisa dipakai oleh dosen pengampu MK untuk bahan kajian dimasa mendatang.

e. Karakteristik Teknik Pembelajaran

Mata kuliah Menggambar Konstruktif adalah mata kuliah praktikum. Alokasi waktu yang hanya empat sks untuk tiga materi pembelajaran yaitu menggambar geometris dua sks, menggambar proyeksi dan menggambar perspektif dua sks. Sulitnya mengatur waktu antara menyampaikan teori dan kapan memberikan latihan soal-soal akan menjadikan kejelian bagi dosen pengajar.

f. Keberagaman

Karakteristik mahasiswa angkatan 2009 yaitu pendidikan mahasiswa sebelum kuliah, latar belakang mahasiswa sebelum kuliah. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa latar belakang pendidikan mereka tidaklah sama. Mahasiswa yang berlatar belakang SMA IPA telah diperkenalkan dengan menggambar teknik, sedangkan IPS tidak diperkenalkan. Data menunjukkan bahwa 55 % mahasiswa pernah diperkenalkan dengan menggambar teknik. Sedangkan 45 % tidak diperkenalkan ketika mereka dibangku SLA khususnya mereka yang pada waktu di bangku SLA sekolah di SMK khususnya SMSR sekolah menengah Seni Rupa. Bagi mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan SMA IPA hampir rata-rata tidak mengalami kesulitan tetapi bagi mahasiswa yang berlatar belakang SMA IPS hampir semuanya mengalami kesulitan.

g. Materi Ajar

Hampir 18 % mahasiswa mengatakan mata kuliah menggambar konstruktif sangat sulit, sedangkan 21 % mengatakan cukup sulit. Yang menyatakan mata kuliah menggambar konstruktif mudah 60 %. Perbandingan antara yang sulit dan yang mudah cukuplah menjadikan alasan bagi dosen pengajar untuk introspeksi diri. Belum dapat dikatakan berhasil bagi pembelajaran suatu mata kuliah jika pencapaian hasil akhir hanya 60 % yang berhasil.

h. Sarana dan Prasarana

Dukungan orang tua maupun lingkungan bisa dilihat dari dukungan sarana dan prasarana kuliah baik dari jurusan pendidikan seni rupa maupun dukungan dari orang tua. Sebanyak 69 % mahasiswa menyatakan dukungan sarana dan prasarana kuliah menyatakan biasa saja. Pernyataan dari 69 % mahasiswa tersebut di atas dapat dikategorikan bahwa mahasiswa bisa menerima kondisi sarana dan prasarana jurusan.

i. Waktu

Waktu yang hanya 90 menit digunakan untuk menyampaikan materi yang bersifat teoritis dan sisanya 45 menit untuk praktikum mengerjakan soal-soal latihan. Sudah bisa dipastikan bahwa alokasi waktu untuk praktikum kurang. Untuk menyelesaikan latihan soal-soal bisa dikerjakan di Rumah untuk PR (pekerjaan rumah). Tentu saja disini sulitnya mengontrol karya original mahasiswa.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai. Tujuan dari pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi mahasiswa, untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan afektif, koqnitif dan psikomotorik. Kecuali itu teknik pembelajaran yang diterapkan hendaknya juga mampu membentuk perubahan sikap dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi.

j. Kurikulum 2006

Dalam Kurikulum 1993 alokasi waktu MK Menggambar Konstruktif adalah 14 Sks setara dengan 10,5 jam dan di bagi dalam empat mata kuliah. Kini mahasiswa angkatan 2009 dikenakan kurikulum 2006. Dalam mata kuliah Menggambar Konstruktif hanya diberi alokasi waktu empat sks setara dengan 90 menit, dibagi dalam dua mata kuliah. Sangat sulit rasanya untuk mencapai tujuan pembelajaran walaupun dengan menggunakan strategi pembelajaran yang disusun sedemikian rupa. Bahan ajar tentu menyesuaikan dengan alokasi waktu. Apabila alokasi waktu yang diberikan untuk kedua mata kuliah tersebut tidak mengalami perubahan atau ditambah waktunya, tentu saja dikawatirkan pencapaian tujuan pembelajaran akan mengalami hambatan.

2. Langkah-langkah Yang Telah Ditempuh Tim Pengajar

a. Penambahan waktu bimbingan (tutorial kuliah)

Langkah yang ditempuh oleh dosen dalam rangka mengantisipasi terjadinya kegagalan proses pembelajaran yang hanya dikarenakan oleh adanya kekurangan waktu adalah; dosen berupaya dengan telaten mendampingi mahasiswa

dengan melakukan tutorial bik ketika berjalannya kuliah maupun di luar waktu kuliah.

#### b. Memilih Alternatif lain Dalam Teknik Pembelajaran

Untuk pencapaian target pembelajaran diperlukan strategi pembelajaran yang tepat. Materi ajar yang terasa cukup berat dan memerlukan alokasi waktu yang banyak tidak bisa diselesaikan dengan pola mengajar secara manual. Dalam hal ini dosen telah mengambil langkah alternative dengan menyesuaikan perkembangan teknologi. Yaitu merubah strategi pembelajaran manual dengan strategi pembelajaran dengan pendekatan ICT dan menyesuaikan perkembangan teknologi. Dosen pengampu telah memperkenalkan teknologi computer dengan penggunaan program AUTO CAD atau 3D Max..

### **B. Rekomendasi**

#### 1. Untuk Dosen Mata Kuliah

Strategi pembelajaran yang dipilih oleh dosen pengajar sebaiknya mengacu pada kompetensi dosen dan keberagaman mahasiswa mengingat latar belakang mereka berbeda. Untuk menghindari kegagalan terjadinya proses *Transfer of Learning* dan kesulitan yang dihadapi mahasiswa.

Materi ajar yang dituangkan dalam silabus pembelajaran terasa cukup berat dan cukup padat sehingga memerlukan alokasi waktu yang banyak. Data tentang alokasi waktu menunjukkan bahwa mahasiswa selalu mengalami kekurangan waktu dalam mengerjakan soal-soal latihan. Dalam hal alokasi waktu maka strategi pembelajaran yang dipilih hendaknya mencari inovasi dan disesuaikan dengan strategi yang dipilih. Dosen bisa mencari alternative lain merubah strategi pembelajaran manual dengan strategi pembelajaran dengan pendekatan ICT dan menyesuaikan perkembangan teknologi. Dosen pengampu bisa memperkenalkan teknologi computer misalnya dengan penggunaan program *AUTO CAD* atau *3D Max*..

#### 2. Untuk Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Pemegang Kebijakan

Adanya keberagaman mahasiswa yang mencolok dikelas MK menggambar konstruktif penulis mohon kepada Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa selaku

pemegang kebijakan, dalam penerimaan mahasiswa hendaknya dipilih mahasiswa yang memiliki kompetensi yang sama atau paling tidak mereka yang memiliki kemampuan yang mendekati sama.

Kecuali itu Rekomendasi terhadap alokasi waktu kuliah juga diajukan untuk dipertimbangkan kembali oleh pengambil kebijakan dalam penyusunan kurikulum. Alokasi waktu dua kali dua SKS yang ada sekarang ini sangat tidak mendukung terjadinya *proses transfer of learning* MK menggambar konstruktif.

### 3. Untuk Para Peneliti

Bagi para peneliti khususnya peneliti dibidang pendidikan Seni Rupa, dari hasil-hasil temuan dalam penelitian ini ternyata masih banyak aspek yang bisa dikaji dan dilakukan penelitian lebih mendalam. Atau para peneliti bisa melakukan telaah dari aspek yang lain.

Setelah penulis melakukan penelitian ini, mudah-mudahan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dari aspek yang berbeda.